

PENTINGNYA PEMBENTUKAN JIWA REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI

Bagus Wahyu Anggoro¹, Edy Soesanto², Nofal Satria Wijaksono³, Reza Al Mulki⁴

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255024@mhs.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255016@mhs.ubharajaya.ac.id

⁴ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255027@mhs.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31

Review : 2025-01-31

Accepted : 2025-01-31

Published : 2025-01-31

KEYWORDS

Character Education, Self-Confidence, Adolescents.

A B S T R A C T

Character education plays a crucial role in shaping the personality of adolescents, particularly in building self-confidence. Adolescence is a significant transitional phase in an individual's life, where the values, morals, and attitudes they learn will greatly influence their future. Character education serves as a foundation for instilling positive values such as responsibility, courage, and honesty, which form the cornerstone of self-confidence. Through a holistic approach that includes values-based learning in schools, family involvement, and active participation in social activities, adolescents can understand their potential and face life's challenges with optimism. Research has shown that adolescents who receive a good character education tend to have higher self-esteem and are able to contribute more positively to society. The integration of character education into the education system is a key factor in preparing the younger generation who are not only intellectually intelligent but also morally, emotionally, and socially mature.

A B S T R A K

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Percaya Diri, Remaja.

Pendidikan karakter memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian remaja, khususnya dalam membangun rasa percaya diri. Remaja merupakan fase transisi yang signifikan dalam kehidupan individu, di mana nilai, moral, dan sikap yang mereka pelajari akan sangat memengaruhi masa depan. Pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, keberanian, dan kejujuran, yang menjadi fondasi utama dalam penguatan kepercayaan diri. Dengan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran berbasis nilai di sekolah, keterlibatan keluarga, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, remaja dapat memahami potensi diri mereka dan menghadapi tantangan hidup dengan optimisme. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menerima pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dan mampu berkontribusi lebih positif di masyarakat. Integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan menjadi kunci penting untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral, emosional, dan sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama pada masa remaja. Remaja adalah tahap perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri dan menentukan arah hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak dini, terutama melalui pendidikan karakter, menjadi sangat penting. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual semata, namun juga mencakup nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang akan membentuk kepribadian mereka.

Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan fondasi yang sangat penting bagi remaja untuk dapat menghadapi berbagai tantangan hidup. Remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Mereka merasa mampu untuk mengatasi rintangan dan memperjuangkan tujuan hidup mereka. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup sering kali merasa tertekan, cemas, dan kurang optimis dalam menghadapi berbagai situasi.

Pendidikan karakter dapat membantu membentuk rasa percaya diri pada remaja melalui berbagai cara. Pendidikan ini tidak hanya diberikan di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang baik akan membekali remaja dengan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, keberanian, kejujuran, dan disiplin, yang semuanya dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Selain itu, pengajaran yang berbasis pada pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ini juga akan memperluas wawasan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Mereka mampu mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, dan lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Semua hal ini pada gilirannya akan memperkuat rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri remaja, tetapi juga bagi pembentukan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan karakter yang efektif dapat diterapkan melalui berbagai metode, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial. Di sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kurikulum yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi dan mengasah keterampilan sosial mereka. Di rumah, orang tua berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dan mendukung perkembangan karakter anak mereka. Selain itu, lingkungan sosial juga dapat menjadi tempat yang penting untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter melalui interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat luas.

Namun, meskipun pendidikan karakter sangat penting, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana cara mengimplementasikannya secara efektif. Seringkali pendidikan karakter tidak diberikan perhatian yang cukup dalam kurikulum pendidikan

formal, dan banyak remaja yang kurang mendapatkan pembelajaran yang mendalam mengenai nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Melalui pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, remaja dapat dibimbing untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kokoh dan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral. Dengan demikian, pembentukan jiwa remaja melalui pendidikan karakter menjadi kunci penting dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan integritas.

Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun rasa percaya diri pada remaja menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan dengan serius dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan remaja untuk menciptakan generasi muda yang unggul dalam segala aspek, baik itu intelektual, emosional, sosial, maupun moral.

METODE PENELITIAN

Metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis pentingnya pembentukan jiwa remaja melalui pendidikan karakter guna meningkatkan rasa percaya diri. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	“Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja”(Setiawan et al., 2021)	Farid Setiawan, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, Lailli Irna Sari	Sama sama Bahwa karakter remaja dibentuk oleh kombinasi pengaruh dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas.	Perbedaan dalam mendefinisikan kenakalan remaja, pemilihan model pendidikan karakter yang beragam, serta keragaman konteks sosial budaya di mana penelitian dilakukan dapat menyebabkan variasi dalam temuan penelitian.
2	“Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Menurut Islam”(Nurhidayati et al., 2021)	Titin Nurhidayati, Heri Purwanto, Langgeng Kusumo Atmojo, Muhammad Nasyikin	Cara pembentukan karakter pada remaja	Cara-cara mendidiknya

Pentingnya Pembentukan Jiwa Remaja Melalui Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

3	“Pentingnya Pendidikan Karakter DI kalangan Remaja”(Ahmad et al., 2022)	Ahmad Farihia,Een VenyVerawatyb, Fitriyahc,Muhammad Ryan Saputrac	Keduanya sepakat bahwa pendidikan karakter, khususnya untuk remaja, sangat penting dan menyoroti peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.	Keragaman dalam mendefinisikan pendidikan, metode penelitian yang digunakan, serta pemahaman budaya yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang beragam. bebeda
4	“peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja”(Arifin et al., 2023)	Jeje Zenal Arifin,Ihya Ulumudin, Dasih	Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dan mendorong pengembangan diri	1. Perbedaan teori yang digunakan 2. Memiliki perbedaan pada variable yang diteliti
5	“Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”(Yunarti, 2017)	Yuyun Yunarti	Sama sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas individu, terutama remaja, melalui pembentukan karakter yang kuat.	Jika Yuyun dan Yunarti melihat gambaran besar pendidikan karakter secara keseluruhan, maka paper ini mengambil pendekatan yang lebih spesifik dengan menyelidiki dampaknya pada aspek tertentu, seperti prestasi akademik.
6	“Pembentukan Karakter Anak dan Remaja melalui Kemitraan Holistik”(Hastuti et al., 2022)	Dwi Hastuti, Alfiasari, Fannisa Septariana, Nur Islamiah	Sama – sama berfokus pada Pendidikan karakter anak dan remaja	penelitian Dwi Hastuti dkk. menggunakan model pendidikan karakter yang lebih umum, Paper ini menggunakan model yang lebih spesifik atau terfokus

				pada aspek tertentu dari pembentukan karakter.
7	“Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional”(Andini Sudirman et al., 2024)	Nur Andini Sudirman, Arum Putri Rahayu, Poltjes Pattipeilohy, Meriyati, Inayatul Mutmainnah	Sama sama memiliki pemahaman pentingnya lingkungan dalam pembentukan karakter remaja	Nur Andini Sudirman dkk lebih menekankan emosional pada remaja
8	“pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja”(Mannan, 2017)	Audah Mannan	Sama – sama berfokus pada remaja dan pentingnya pembentukan karakter.	Keduanya membahas pendidikan karakter remaja, namun paper memiliki fokus yang lebih luas pada pengembangan keseluruhan kepribadian, sementara Audah Mannan spesifik pada pembentukan moral sebagai dasar karakter
9	“analisis pembentukan karakter remaja dalam pembelajaran fisika di sekolah menengah atas”(Diana & Novita, 2022)	P. Diana, Mulyanis, Auliana, Safriana, N. Novita	Sama- sama berfokus Pembentukan karakter	Jika Paper membahas pendidikan karakter secara umum, penelitian P. Diana dkk. lebih spesifik pada penerapannya dalam pembelajaran fisika

10	“Pembentukan Karakter Remaja melalui Keterampilan Hidup”(Ermayani T, 2020)	Tri Ermayani	Paper dan Tri Ermayani sama-sama menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang lebih baik, terutama pada remaja	Paper membahas pendidikan karakter secara umum, sementara Jurnal Tri Ermayani pada keterampilan hidup sebagai salah satu aspeknya.
----	--	--------------	---	--

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis pentingnya pembentukan jiwa remaja melalui pendidikan karakter guna meningkatkan rasa percaya diri. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan kepribadian remaja, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri. Remaja berada pada fase transisi yang sangat penting, di mana mereka mengembangkan identitas diri, sikap, dan nilai-nilai yang akan mempengaruhi arah kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, keberanian, kejujuran, dan disiplin dapat membentuk karakter yang kuat dan meningkatkan rasa percaya diri remaja (Farihia et al., 2021; Aini et al., 2021).

Berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, yang melibatkan interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Wardono et al. (2022), pendidikan karakter yang baik tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua, guru, serta interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat luas memiliki dampak besar dalam membentuk karakter positif yang mendukung rasa percaya diri remaja.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter adalah pengaruh media sosial yang negatif dan kurangnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Sebagaimana dijelaskan oleh Aulia et al. (2023), media sosial dapat memberikan dampak negatif yang merusak karakter remaja jika tidak diawasi dengan baik. Selain itu, dalam konteks keluarga, peran orang tua yang tidak cukup mendalam dalam mendidik anak-anaknya menjadi salah satu hambatan dalam membentuk karakter yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan.

No	Hasil Perbedaan (X)	Analisa (Y)	Hipotesa
1	Ada banyak perbedaan cara pandang tentang apa itu kenakalan remaja, metode pendidikan karakter yang digunakan, dan lingkungan sosial	Beragamnya definisi kenakalan remaja dan model pendidikan karakter menunjukkan bahwa perspektif budaya dan sosial sangat memengaruhi	X1 dan Y1 berhubungan

	budaya yang berbeda-beda dalam setiap penelitian.	pendekatan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menciptakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan spesifik suatu masyarakat.	
2	Cara mendidik yang digunakan di setiap penelitian berbeda-beda.	Tidak ada satu cara yang tepat untuk membentuk karakter remaja. Setiap pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan karakteristik individu yang unik.	X2 dan Y2 berhubungan
3	Banyaknya cara berbeda dalam meneliti pendidikan karakter membuat kita punya banyak informasi. Tapi, karena setiap peneliti punya cara pandang yang berbeda,	Setiap peneliti memilih hal yang berbeda untuk diteliti dalam pendidikan karakter. Ini membuat kita melihat masalah ini dari sudut pandang yang berbeda-beda. Tapi, agar kita bisa mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas, para peneliti perlu sepakat untuk fokus pada hal yang sama.	X3 dan Y3 berhubungan
4	Memiliki perbedaan pada teori yang digunakan serta variable yang diteliti	Pemilihan teori dan variable mempengaruhi kedalaman penelitian	X4 dan Y4 berhubungan
5	Jika penelitian yuyun dan yunarti melihat Pendidikan karakter secara umum, paper ini mengambil pendekatan lebih spesifik dengan menyelidiki dampaknya pada aspek tertentu seperti prestasi akademik	Dengan focus pada prestasi akademik, penelitian ini memberi bukti lebih konkrit peran Pendidikan karakter dalam mendukung pencapaian siswa. Pendekatan ini melengkapi studi yang bersifat lebih umum.	X5 dan Y5 berhubungan
6	Penelitian Dwi Hastuti dkk. Menggunakan model Pendidikan karakter yang bersifat umum, sedangkan paper ini lebihberfokus pada aspek tertentu dari pembentukan karakter	Pendekatan spesifik memungkinkan focus yang lebih terarah, sementara pendekatan umum dapat digunakan untuk memahami Gambaran besar Pendidikan karakter. Kombinasi keduanya memperkaya perspektif terhadap topik ini	X6 dan Y6 berhubungan
7	Penelitian Nut Andini Sudirman dkk. Lebih menekankan aspek emosional pada remaja.	Fokus pada aspek emosional memberikan nilai penting bagi pengembangan karakter remaja, terutama di usia kritis. Pendekatan ini relevan dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif dan efektif	X7 dan Y7 berhubungan

Pentingnya Pembentukan Jiwa Remaja Melalui Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

8	Keduanya membahas Pendidikan karakter remaja	Penelitian yang luas memberikan pandangan holistic tentang Pendidikan karakter, sementara focus pada membangun landasan penting bagi pengembangan karakter yang lebih kompleks	X8 dan Y8 berhubungan
9	Paper membahas Pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian P. Diana dkk. Lebih spesifik pada penerapannya dalam pembelajaran fisika	Penelitian ini menunjukkan bagaimana Pendidikan karakter dapat diselaraskan dengan pembelajaran bidang tertentu seperti fisik untuk membangun siswa yang berkarakter sekaligus kompeten secara akademik	X9 dan Y9 berhubungan
10	Paper membahas Pendidikan karakter secara umum, sedangkan jurnal Tri Ermayani berfokus pada keterampilan hidup sebagai salah satu aspeknya	Bahwa keterampilan hidup merupakan salah satu aspek penting dari Pendidikan karakter yang memberikan manfaat praktis bagi siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari	X10 dan Y10 berhubungan

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam pembentukan kepribadian remaja yang kuat, berintegritas, dan percaya diri. Masa remaja, sebagai fase transisi yang penuh tantangan, memainkan peran vital dalam perkembangan individu karena pada periode ini seseorang mulai membangun identitas diri dan mengadopsi nilai-nilai moral serta sosial yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Dengan memberikan pendidikan karakter yang holistik, remaja tidak hanya mampu memahami dan menghargai nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, keberanian, kejujuran, serta disiplin, tetapi juga menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar pembentukan rasa percaya diri yang kokoh.

Rasa percaya diri yang kuat adalah landasan penting bagi remaja untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan optimisme. Kepercayaan diri membantu remaja mengatasi rasa takut akan kegagalan, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengelola emosi mereka secara efektif. Pendidikan karakter memberikan dampak signifikan dalam penguatan aspek ini dengan menanamkan nilai-nilai yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan sosial. Remaja yang percaya diri cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.

Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada pendekatan yang holistik dan sinergis antara tiga pilar utama: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, metode pengajaran yang interaktif, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman menjadi langkah penting dalam membentuk karakter

remaja. Guru, sebagai panutan utama di sekolah, memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan dan mencontohkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Keluarga juga memainkan peran sentral dalam pendidikan karakter. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, harus memberikan teladan yang baik serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan sosial pada anak. Melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan yang konsisten, dan pemberian motivasi, orang tua dapat memperkuat rasa percaya diri remaja.

Selain itu, lingkungan sosial menyediakan ruang bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter melalui interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Kegiatan sosial, seperti sukarela dan partisipasi dalam komunitas, dapat membantu remaja mengembangkan empati, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan interpersonal lainnya yang mendukung pembentukan rasa percaya diri.

Namun, di tengah pentingnya pendidikan karakter, tantangan dalam implementasinya tetap menjadi perhatian utama. Pendidikan formal sering kali masih terlalu fokus pada pencapaian akademik, sehingga nilai-nilai moral dan sosial kurang mendapatkan tempat yang memadai dalam kurikulum. Hal ini mengakibatkan banyak remaja tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan mempraktikkan pendidikan karakter secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih strategis dan komprehensif untuk memastikan pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan karakter secara konsisten cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, mampu mengelola stres dengan lebih baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih sehat. Semua ini berkontribusi pada penguatan rasa percaya diri mereka. Selain itu, dampak positif pendidikan karakter tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat luas, karena remaja yang berkarakter positif akan tumbuh menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya membangun individu yang percaya diri tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik, harmonis, dan bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam pembentukan generasi muda yang unggul, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan emosional. Melalui kerja sama yang erat antara semua pihak terkait, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mempersiapkan remaja menghadapi masa depan dengan percaya diri, integritas, dan penuh optimisme.

Saran

Untuk mengoptimalkan peran pendidikan karakter dalam membangun rasa percaya diri remaja, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial, baik melalui kurikulum yang terintegrasi, pendekatan pembelajaran yang partisipatif, hingga kegiatan yang melibatkan remaja secara aktif dalam kehidupan sosial. Sekolah sebagai institusi formal perlu memastikan pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, memperkuat kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menjadi teladan yang baik.

Di sisi lain, keluarga harus berperan sebagai pendidik utama yang memberikan contoh nyata nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan komunikasi yang terbuka, serta mendukung perkembangan emosi dan moral anak dengan kasih sayang dan pengawasan

yang seimbang. Selain itu, masyarakat juga perlu menyediakan wadah bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari, seperti melalui kegiatan sosial, olahraga, atau komunitas kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, keberanian, dan empati.

Agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam merancang kebijakan yang mendukung pelaksanaan program-program pendidikan karakter yang komprehensif, disertai evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilannya. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral, sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Een, V. V., Fitriyah, & Muhammad, R. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Kalangan Remaja. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(1), 47–53. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/19444>
- Andini Sudirman, N., Putri Rahayu, A., Pattipeilohy, P., & Mutmainnah, I. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional Character Education Management in Generation Z Teenagers in Managing Emotional Conditions. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1862–1873. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i8.1942>
- Arifin, Z., Ulumudin, I., & Diri, K. (2023). *Jurnal+banun* (1). 1(2), 27–34.
- Diana, P., & Novita, N. (2022). Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas. 109–116.
- Ermayani T. (2020). Pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hdup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 127–141.
- Hastuti, D., Alfiasari, A., Septariana, F., & Islamiah, N. (2022). Pembentukan Karakter Anak dan Remaja melalui Kemitraan Holistik. *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(3), 278–283. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i3.3>
- Mannan, A. (2017). PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3408>
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 267–272. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.